

## Kreativitas Aransemen Musik A Capella

Ahmad Lutfi Muzaqi  
Maryanto  
Muhammad Najamudin

Program Studi Pendidikan Seni Pertunjukan FKIP ULM  
Email: muhammadnajamudin@ulm.ac.id

### Intisari

Penelitian ini, menambah referensi musik mengenai karya aransemen musik a cappella. Jenis penelitian menggunakan metode kualitatif, melalui tahapan pengumpulan data, analisis data dan pengecekan keabsahan data. Hasil penelitian diperoleh bahwa karya musik a cappella Ahmad Rusydi Ilhamy dibuat dengan bantuan alat dan media teknologi digital rekam, karya a cappella disajikan dalam bentuk video tampilan layering. Kreativitas aransemen musik a cappella dilihat dari karya pada lagu Bidadari Tak Bersayap selain mengubah sajian musiknya menjadi a cappella juga membuat komposisi yang jauh berbeda dari lagu aslinya kecuali pada vokal lirik utama agar esensi musik aslinya tidak hilang, dari genre dirubah menjadi nuansa musik EDM (Electro Dance Music), dilihat melalui unsur-unsur musik; (1) irama seutuhnya dibuat bentuk baru memiliki tiga pola berbeda mengikuti perubahan part (2) melodi juga dibuat bentuk baru terdapat dua melodi dan dua variasi counter melody (3) harmoni selain digunakan sebagai suara dua dari melodi dan vokal lirik utama juga dibuat seperti membentuk kord dengan harmoni trinada (4) tempo tidak ada perubahan sampai akhir lagu dan masih sama dengan lagu aslinya (5) dinamik hanya ditemukan pada teknik crescendo dan tidak terlalu mendominasi (6) warna nada memiliki 20 susunan suara dengan 11 warna berbeda dibuat dengan eksplorasi kata, menirukan berbagai instrumen electro synth dan perkusi menggunakan gaya beatbox, untuk menguatkan karakter suara dibantu dengan efek edit audio.

**Kata kunci:** kreativitas, aransemen, musik a cappella

### Abstract

*Tarbang empat art is an art that has Islamic breath, because this art is a musical accompaniment to the recitation of dhikr which is called zikir listen. Recitation of the listeners is a poetic song in the form of a poem, which means interpreting the contents of the verse and always remembering Allah SWT as the Lord of the universe. Tarbang empat on dhikr see has a very religious value for the congregation of the Syahmullah dhikr assembly in Barikin Village. This activity includes the reading of poetry, remembrance, and tarbang empat music. The purpose of this research is to explain the form and presentation of the Tarbang Ampat art, to explain the cultural influences on the art of Tarbang Ampat, and the uniqueness of the Tarbang Ampat art. This research is studied*

*using qualitative research methods, namely obtaining data naturally and comprehensively in accordance with the background and the data obtained is not the result of engineering or data manipulation. The data obtained is expressed in sentences not with numbers. The results of this study show about: Tarbang ampat art in the syahmullah zikir Barikin village which includes discussions, namely the form of music composition: melody, rhythm, tempo and dynamics. And the form of presentation of the tarbang ampat art: the executor, the form and structure of the presentation, the musical instruments used and the order of presentation, the cultural influence on the art of tarbang ampat. And the uniqueness of the art of Tarbang Ampat.*

**Keywords:** *tarbang ampat art, barikin village, performance form*

## PENDAHULUAN

Perkembangan teknologi ke arah serba digital saat ini semakin pesat. Pada era digital seperti ini, manusia secara umum memiliki gaya hidup baru yang tidak bisa dilepaskan dari perangkat serba elektronik. Berbagai macam teknologi digital semakin canggih selalu bermunculan sehingga teknologi digital masa kini telah membuat perubahan besar terhadap dunia, teknologi memang menjadi alat yang mampu membantu sebagian besar kebutuhan manusia. Peran penting teknologi inilah yang membawa peradaban manusia memasuki era digital. Era digital terlahir dengan kemunculan digital, jaringan internet khususnya teknologi informasi komputer.

Seni memang menjadi salah satu yang paling banyak memanfaatkan media sosial, salah satunya yaitu seni musik yang tentunya menjadi semakin populer berkat adanya media sosial, melalui olahan suara dan kebebasan ungkapan ekspresi pembuatnya cabang seni tersebut semakin banyak menghasilkan ragam jenis musik. Banyaknya kreator seni yang semakin aktif dalam menghubungkan karya idealis mereka sendiri, hanya dengan membuatnya kedalam bentuk digital audio dan video lalu diunggah ke media sosial untuk dipublikasikan agar dilihat oleh masyarakat penikmat seni secara luas. Situasi seperti ini sangat menguntungkan bagi pelaku karya yang independen, karena memberi kebebasan mereka sebagai individu untuk mengembangkan daya kreativitas sesuai selernya walaupun dengan keterbatasan kurangnya dukungan lingkungan sekitar.

Semakin berkembangnya teknologi canggih tentunya teknologi tersebut juga semakin instan untuk digunakan ataupun dimiliki sendiri sehingga mampu memudahkan mereka untuk berkreasi lebih niat bahkan tanpa

meninggalkan rumah, seperti alat rekam minimalis atau sering disebut dengan (home recording) yang dapat membantu para kreator seni agar karya dalam bentuk digital tersebut mampu memberi kualitas suara yang lebih baik.

Fenomena masyarakat sekarang mengekspresikan diri melalui media sosial sangat terbuka, karena dengan cara yang instan sudah dapat mempublikasikan karya secara luas sehingga berbagai ragam karya dan jenis musik semakin banyak ditemukan di media sosial, salah satunya yang paling banyak adalah mengcover lagu yaitu menyanyikan ulang lagu yang sudah ada dibuat dengan versi kita sendiri, karya coveran tersebut ada yang membuatnya dengan cara merubah genre musiknya, ada juga merubah sajian musiknya menjadi sajian yang lebih minimalis seperti acoustic atau lebih berbudaya dengan nuansa tradisional, bahkan banyak juga yang membuat karya coveran lagu hanya dengan bernyanyi sambil ditemani satu instrumen gitar/piano saja dan itu menjadi sajian yang sangat populer.

Kreativitasnya dalam mengcover lagu dibuat dengan bentuk yang rumit yaitu musik a cappella dimana sajian musik a cappella tersebut hanya menggunakan instrumen vokal saja untuk membuat keutuhan komposisi dari berbagai unsur-unsur musiknya, dilakukan dengan cara mengolah berbagai macam suara seperti menirukan berbagai suara instrumen musik maupun menciptakan suara-suara sendiri dengan eksplorasi kata. Bukan hanya sekedar merubah sumber bunyinya menjadi melalui instrumen vokal saja, tetapi Ahmad Rusydi Ilhamy juga mengubah komposisi musik lainnya seperti perubahan pada irama, menciptakan melodi-melodi baru, serta pembentukan harmoni. Karya a cappella tersebut dibuat hanya seorang diri dengan memanfaatkan teknologi digital rekam, karya tersebut disajikan dalam bentuk digital audio dan video untuk diunggah melalui media sosial youtube.

Berdasarkan pengamatan melalui media sosial youtube pada tanggal 15 September 2018, karya dari kreator musik disetiap video musik a cappella unguhannya selalu mendapat view yang banyak, sampai sekarang subscribe pada channel youtube Ahmad Rusydi Ilhamy ini sudah sampai 31.000 orang dan total semua video penayangannya sudah mencapai 3.606.915 kali.

Seorang yang kreatif adalah “seorang yang berani menghadapi resiko, yaitu resiko berhasil atau tidak dalam melakukan sesuatu, juga resiko ditolak oleh lingkungannya apabila kreativitasnya berhasil” (Sumardjo, 2000: 80).

Dalam hal ini berarti kreativitas juga disebut sebagai kegiatan mental yang sangat individual yang merupakan manifestasi kebebasan manusia sebagai individu dan tentunya didasari dengan kemauan yang kuat. Menurut Soeharto (1982: 1) yang dimaksud dengan vokal yaitu memakai pita suara didalam mulut kita sebagai sumber suara. Dalam hal lain mengungkapkan bahwa “seni vokal atau seni suara adalah upaya mengekspresikan atau menyanyikan lagu yang dibawakan supaya dapat dinikmati oleh orang lain dengan sebaik-baiknya”. Bisa dikatakan musik vokal artinya karya musik yang dilantunkan dengan suara manusia, atau sering dikatakan musik yang dihasilkan melalui instrumen suara yang keluar dari mulut saja.

Ahmad Rusydi Ilhamy membuat konsep musik a cappella dengan seutuhnya kedalam bentuk digital karena membutuhkan banyak suara vokal yang dibuatnya hanya seorang diri dengan memanfaatkan media rekam dan dibuat dengan wujud video untuk ditampilkan ke media sosial youtube karena media sosial youtube sedang marak-maraknya digunakan oleh masyarakat luas saat ini. Dari setiap karya musik a cappella, pada wujud video selain menggunakan tampilan layering Ahmad Rusydi Ilhamy juga bermain bagian latar agar tidak terlalu monoton mulai dari latar yang putih dengan disampingnya diburamkan agar difokuskan kepenyanyinya, ada yang full colour agar terlihat lebih ceria.

A cappella berasal dari bahasa italia, berarti “seperti di gereja”, yaitu paduan suara (musik vokal) tanpa iringan instrumen. “Keindahan dan keelokan a cappella bergantung pada kemampuan mengolah warna nada, tempo dan dinamika” (Syafiq, 2003: 1). Sedangkan menurut Kodijat (2004: 18) “a cappella adalah gereja kecil. Dalam musik nyanyian untuk paduan suara tanpa iringan instrumental”. Meskipun harus membuat musik pengiring instrumental itupun hanya dilakukan dengan menggunakan mulut saja dengan cara menirukan suara-suara instrumen musik seperti Gitar, Bass, Perkusi, Trumpet, dan lainnya. Aransemen adalah gubahan lagu untuk orkes atau kelompok paduan musik, baik vokal maupun instrumental (Banoe, 2003: 30). Untuk membuat aransemen dapat dilakukan dengan dua cara, yaitu aransemen secara tertulis yang dapat berupa notasi lengkap sampai bagian-bagian kecilnya maupun secara tidak tertulis yang berupa garap atau improvisasi (Soeharto, 1982: 36).

Fokus penelitian ini, mengaransemen lagu “Bidadari Tak Bersayap”, dengan berbagai variasi irama, melodi, harmoni, tempo, dinamika dan warna nada yang saling berkaitan. Pendekatan penelitian ini, menggunakan kualitatif yang bertujuan memperoleh gambaran seutuhnya mengenai suatu hal menurut pandangan objek yang diteliti. Penelitian kualitatif berhubungan dengan ide, persepsi, pendapat atau kepercayaan orang yang diteliti dan kesemuanya tidak dapat diukur dengan angka.

Peneliti berupaya memberikan gambaran dan analisa data mengenai kreativitas dalam mengaransemen ulang lagu yang sudah ada menjadi sajian musik a cappella, meliputi latar belakang terbentuknya ide aransemen musik a cappella, alat dan media yang digunakan, konsep musik a cappella, konsep dan proses penggarapan serta komposisi aransemen musik a cappella pada lagu Bidadari Tak Bersayap.

## **PEMBAHASAN**

Versi asli lagu Bidadari Tak Bersayap dari Anji yang dibawakan dengan format musik band. Pada pola penyajian versi asli; Intro, Verse 1, Verse 2, Reff, Verse 3, Reff, Melodi, Reff, Ending. Sedangkan lagu Bidadari Tak Bersayap versi a cappella Ahmad Rusydi Ilhamy pola penyajiannya : Intro, Verse 1, Verse 2, Reff, Melodi, Verse 3, Reff, Melodi, Ending.

Musik a cappella karya Ahmad Rusydi Ilhamy yang sudah ditranskrip menjadi partitur yaitu, terdiri dari 4/4 birama dan tidak ada perubahan birama dari awal sampai akhir lagu, pola-pola pada aransemen tersebut kebanyakan dibuat dengan pengulangan yang sama setiap birama, sehingga terdengar tidak terlalu banyak perubahan dan pola hanya ikut berubah saat part lagu berpindah juga. Aransemen musik a cappella tersebut terdapat 20 susunan suara, yaitu pada Voice 1 sebagai vokal lirik utama lagu Bidadari Tak Bersayap, Voice 2, 3, 4, 5 dan 6 hanya bermain dengan eksplorasi kata kadang juga dijadikan sebagai suara harmoni untuk Voice 1, selanjutnya pada bagian peletakan nama instrumen tersebut adalah suara instrumen yang ditirukan oleh vokal, mulai dari Synth Stick, Synth Plucked 1, 2 dan 3, Synth Lead 1 dan 2, Bass 1 dan 2, Kick drum, Snare drum, Hi-hat, Cymbal, Jentikan jari, serta Snare trap

Kreativitas Aransemen Musik A Cappella, ditinjau dari aspek aransemen

melalui unsur-unsur musik dan wujud tampilan karya dalam bentuk video. Hasil penggarapan dari lagu Bidadari Tak Bersayap ini diberi Ahmad Rusydi Ilhamy dengan judul “Bidadari Tak Bersayap - Anji (Acapella) beatbox” yang bisa dilihat di media sosial youtube.

Awal mula Ahmad Rusydi Ilhamy menciptakan karya aransemen a cappella pada lagu Bidadari Tak Bersayap diawali dengan mengikuti ajang pada event media sosial instagram yang diadakan oleh musisi/artis Ibukota yakni Anji dengan bantuan manajemen Indomusikgram, event tersebut mengadakan ajang cover lagu Anji yang berjudul Bidadari Tak Bersayap, lalu dipilih 5 terbaik untuk diajak ke Jakarta dan tampil pada event yang bertemakan “Indomusikgram With Anji”. Ahmad Rusydi Ilhamy menjadi salah satu peserta 5 terbaik pada ajang tersebut, sehingga Ahmad Rusydi Ilhamy berkesempatan tampil di event itu dengan format live stage namun tetap menggunakan layar tancap karena karya Ahmad Rusydi Ilhamy adalah a cappella yang hanya bisa ditampilkan dengan wujud digital video, jadi yang dilakukan diatas panggung hanya menyanyi pada suara vokal utama kemudian diiringi dengan karyanya yaitu a cappella yang berbentuk video didalam layar tancap.

Karya aransemen musik a cappella pada lagu Bidadari Tak Bersayap, semua ide musikalnya adalah Ahmad Rusydi Ilhamy sendiri dengan bantuan alat dan media teknologi digital, mulai dari membuat komposisi aransemen melalui alat dan media teknologi digital rekam sampai wujud tampilan karya dalam bentuk video tersebut, lalu diunggahnya ke media sosial youtube.

Alat dan media teknologi digital yang diperolehnya secara bertahap mulai dari software edit video Adobe Premiere Pro untuk membuat tampilan dalam bentuk layering, lalu untuk hasil audio yang lebih baik menggunakan digital rekam seperti mic condensor Samsons C01 sebagai tangkapan suara vokal dan akan dihubungkan dengan audio interface Steinberg C12+ sebagai alat converter dari sinyal analog menjadi sinyal digital lalu diteruskan kedalam komputer menggunakan software rekam FL Studio. Dapat dilihat kemampuan tersebut menjadi bagian dari salah satu sifat kreatif yaitu kemandirian dalam mengambil keputusan untuk mengembangkan berbagai alternatif pemikiran atau cara dalam mengatasi berbagai permasalahan yang ada dibenaknya.

Dari segi kepopulerannya Ahmad Rusydi Ilhamy memilih mempublikasikan karyanya melalui media sosial youtube dimana cara tersebut

memang bagus untuk di aplikasikan, karena selain menjadi ruang kebebasan seseorang dalam berekspresi tetapi media sosial youtube juga sedang marak-maraknya digunakan dan dinikmati masyarakat pada zaman sekarang. Termasuk pilihan-pilihan lagu yang di cover kedalam bentuk aransemen a cappella, yaitu lebih condong memilih lagu-lagu hits pada masanya serta jenis musik kebanyakannya di buat berkarakterkan EDM (Electro Dance Music) dimana jenis musik tersebut juga menjadi salah satu jenis musik hits jaman sekarang. Dapat dilihat dari pencapaiannya, selain mendapat banyak perhatian masyarakat dari segi jumlah penayangan dan subscribe, karya musik a cappella Ahmad Rusydi Ilhamy juga di apresiasi oleh beberapa artis/musisi Ibukota Jakarta, dan sekarang sudah mendapat perhatian dari lingkungan sekitar seperti di undang oleh beberapa event di Kalimantan Selatan sebagai guest star. Kemampuan Ahmad Rusydi Ilhamy memang menjadi daya tarik dimana cara berpikir individual seseorang yang berdomisili di Provinsi Kalimantan Selatan, khususnya Kabupaten Hulu Sungai Utara tersebut bisa mencuri ketertarikan masyarakat luas dengan memproduksi berbagai kreativitasnya mengolah karya musik a cappella hanya seorang diri.

Konsep musik a cappella dibuat seutuhnya kedalam bentuk video, pada wujud video tersebut menggunakan tampilan layering agar terlihat seperti banyak orang yang menyanyikan jenis suaranya masing-masing walaupun semua orang dalam video tersebut hanya dia saja orang-orangnya, wujud tampilan layering memang bagus diterapkan pada karya a cappella dalam bentuk video dimana tampilan layering terlihat memberi kesan lebih modern, pada tampilan layering tersebut agar tidak monoton selain membuat formasi yang berubah-ubah juga bermain warna pada bagian latar dan ada beberapa juga menggunakan latar pemandangan salah satunya di taman itik khas Kabupaten Hulu Sungai Utara yang secara tidak langsung terlihat seperti memperkenalkan salah satu objek wisata di daerahnya sendiri. Latar tema objek wisata daerah tersebut bisa saja diaplikasikan ke pemilihan lagu yang dibawakan seperti membawakan lagu daerah sendiri agar menjadi daya tarik yang lebih bervariasi dan mendapat perhatian lingkungan sekitar maupun dukungan pemerintah setempat.

Kreativitas aransemen musik a cappella Ahmad Rusydi Ilhamy dari proses penggarapan setiap karya-karyanya memiliki waktu rata-rata sekitar 7-

10 hari, proses penggarapan tersebut terbilang cukup lama karena selain mengubah sajian musik menjadi a cappella, Ahmad Rusydi Ilhamy juga selalu berusaha membuat aransemen dengan komposisi musik yang jauh berbeda dari lagu-lagu aslinya, dapat dilihat pada karya a cappella lagu Bidadari Tak Bersayap, lagu tersebut yang awalnya bergenre pop Indonesia di aransemen ulang oleh Ahmad Rusydi Ilhamy dengan genre musik EDM, tentunya dengan cara mengubah genre sudah bisa dikatakan bahwa komposisi musiknya pasti dirubah banyak meskipun ada kendala dibagian peniruan suara-suara instrumen musik elektronik yang mengharuskan Ahmad Rusydi Ilhamy untuk menggunakan berbagai edit audio beserta efek sebagai penguat karakter suara vokal yang dihasilkan. Dalam mengubah genre dan sajian musiknya menjadi a cappella Ahmad Rusydi Ilhamy juga membuat ataupun menciptakan bentuk baru dari unsur irama, melodi dan warna nada.

Kreativitas aransemen musik a cappella dilihat melalui beberapa unsur-unsur musik, yaitu: irama, melodi, harmoni, tempo, dinamik dan warna nada. Pada unsur irama terlihat memiliki tiga pola yang berbeda disetiap part yang ditentukan, yaitu pola pertama terletak dibagian part Intro, Verse 1, Verse 2 dan Verse 3, lalu pola kedua dibagian part Reff, terakhir pola ketiga terletak dibagian part Melodi dan Ending. Ketiga pola irama dibuat dengan bentuk dan beat yang berbeda-beda sehingga karya musik terdengar lebih beragam dan tentunya tidak monoton. Pada unsur melodi Ahmad Rusydi Ilhamy memasukan dua melodi dan dua variasi counter melody dimana melodi-melodi tersebut terdengar sangat fresh karena dibuat dengan menciptakan bentuk baru yang sangat berbeda dengan melodi instrumen lagu aslinya.

Harmoni sangat banyak digunakan, kebanyakannya menggunakan interval tertis dan kuin, dimana harmoni tersebut selain digunakan sebagai suara dua juga digunakan sebagai suara menyerupai bentuk kord diperuntukan sebagai irama musik. Dari unsur tempo tidak ada perubahan di sepanjang lagu dan juga masih sama dengan tempo lagu aslinya yaitu 70 bpm, dilihat pada poin tersebut karena tidak merubah-rubah tempo di sepanjang lagu seperti ditunjukkan agar karya musik a cappella dapat didengar dan dinikmati dengan santai disetiap saat, bukan seperti pertunjukan pentas atau perlombaan a cappella yang terdengar memiliki tempo rumit. Penggunaan dinamik tidak banyak dan hanya dilakukan pada dinamik crescendo dari suara

pelan ke keras, crescendo yang sangat nampak terdengar hanya dilakukan satu kali berada di part sebelum memasuki Verse 3, sebenarnya bisa saja dinamik lebih di eksplor agar lebih bervariasi misal: di bagian part Intro dengan suara sedang sebagai opening musik setelah itu masuk di part Verse dibuat dengan suara pelan lalu diberi kejutan dengan dinamik keras sampai masuk part Reff sehingga wujud suara tersebut terdengar lebih bernyawa (hidup) karena rasa musiknya lebih dapat. Di bagian warna nada memiliki dua puluh susunan suara dengan sebelas jenis suara sehingga warna nada terdengar sangat beragam, dari Voice 1, 2, 3, 4, 5 dan 6 yang dilakukan dengan menciptakan berbagai eksplorasi kata, peniruan berbagai suara elektro synthesis, dan berbagai suara perkusi dengan gaya beatbox.

Semua warna suara tersebut didapatnya secara otodidak sehingga dari segi teknik Ahmad Rusydi Ilhamy kurang bisa menjelaskan dari segi teorinya karena semua jenis suara tersebut diperolehnya dengan cara merekam langsung menjadi beberapa sampel suara lalu dipilih satu sampel suara terbaik. Pada warna nada sayangnya masih terlalu banyak menggunakan berbagai edit audio dan sentuhan efek seperti reverb, delay, equalizer, reverse serta edit oktaf dan susun nada dengan piano roll, sehingga terdengar kesan yang tidak terlalu menunjukkan teknik vokalnya pada sajian musik a cappella. Selain dibantu dengan edit audio dan beberapa efek juga masih ada dibuat sampel suara instrumen asli yang bukan hasil dari produksi suara vokal, namun hanya sedikit saja ditemukan pada satu warna suara yaitu Snare Trap yang diambil dari sampel suara asli instrumen dari plugin FL Studio.

Kreativitas aransemen musik a cappella pada lagu Bidadari tak Bersayap dari segi komposisi musiknya dibuat sesuai dengan gaya musik yang diinginkan oleh Ahmad Rusydi Ilhamy sendiri, terlihat seperti mengikuti zaman dengan nuansa yang menganut karakter EDM (Electro Dance Music) dengan tujuan agar karya musik a cappella dapat didengar dan dinikmati dengan santai disetiap saat. Karena musik a cappella tersebut hanya dipelajarinya secara otodidak jadi tidak menutup kemungkinan dengan komposisi dan teknik yang seperti apapun bisa saja dikaryakannya, melalui bantuan alat dan media teknologi digital karya tersebut bisa menjadi keutuhan musik a cappella yang unik dan dipublikasikannya melalui media sosial dimana media sosial dapat memberi ruang kebebasan seseorang dalam

berekspresi, sisanya tergantung masyarakat yang menilai dan menikmatinya.

## **PENUTUP**

Karya musik a cappella dibuat dengan alat dan media teknologi digital, disajikan melalui video dengan tampilan layering agar terlihat seperti banyak orang yang menyanyikan jenis masing-masing suara walaupun semua orang dalam video tersebut hanya dia saja orangnya. Gaya musik mengikuti zaman, terlihat dari genre yang dianut kebanyakannya menggunakan genre EDM (Electro Dance Music), termasuk pilihan lagu-lagu yang diaransemen adalah lagu-lagu hits pada zamannya. Kreativitas aransemen musik a cappella dilihat dari karya pada lagu Bidadari Tak Bersayap, bagian unsur-unsur musiknya dirubah menjadi sangat berbeda, kecuali pada vokal lirik utama ditujukan agar esensi lagu sebelumnya tidak hilang.

Dari unsur irama memiliki 3 pola yang berbeda mengikuti perubahan part, unsur melodi terdapat 2 melodi dan 2 variasi counter melody, harmoni banyak digunakan selain sebagai suara dua dari vokal utama bentuk yang sering ditemukan adalah harmoni trinada 1, 3, dan 5 seperti membentuk kord untuk irama, bagian tempo dan dinamik tidak terlalu mendominasi sehingga karya musik a cappella terdengar santai tidak seperti musik a cappella pada pertunjukan pentas ataupun perlombaan yang memiliki tempo dan dinamik rumit, warna nada memiliki 20 susunan suara dengan 11 jenis warna berbeda, suara diciptakan dengan eksplorasi kata, menirukan berbagai instrumen electro synth dan bagian perkusi menggunakan gaya beatbox. Untuk menguatkan karakter suara juga dibantu dengan beberapa efek edit audio.

## **REFERENSI**

- Banoe, Pono. 2003. *Kamus Musik*. Yogyakarta: Kanisius.
- Basrowi dkk. 2008. *Memahami Penelitian Kualitatif*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Binanto, Iwan. 2010. *Multimedia Digital - Dasar Teori dan Pengembangannya*. Yogyakarta: Andi.
- Jamalus. 1988. *Pengajaran Musik Melalui Pengalaman Musik*. Jakarta: Depdikbud.
- Kodijat, Latifah dkk. 2004. *Istilah-istilah Musik*. Jakarta: Djambatan.
- Oktovani, Eka P. 2012. *Kreativitas Musik Acapella Mataraman*. Skripsi. Fakultas Bahasa dan Seni. Universitas Negeri Yogyakarta.
- Prier, Karl E dkk. 2004. *Ilmu Bentuk Musik*. Yogyakarta: Pusat Musik Liturgi
- Prier, Karl E dkk. 2014. *Kamus Musik*. Yogyakarta: Pusat Musik Liturgi

- Syafiq, Muhammad. 2003. *Ensiklopedia Musik Klasik*. Yogyakarta: Adicita.
- Soeharto, M. 1992. *Kamus Musik*. Jakarta: Gramedia widia sarana Indonesia.
- Sugiyono. 2016. *Metode Penelitian Pendidikan*. Bandung: Alfabeta.
- Wiryomartono, Bagoes. 2001. *Seni dan Keindahan dari Plato, sampai Derrida*. Jakarta: Gramedia Pustaka Utama.